

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi, pengukuran dan analisis yang telah dilakukan di PT.AXP marunda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penilaian potensi bahaya dan akibat kecelakaan di dua area yaitu area *pipe rack* dan *jetty*, didapat beberapa peluang potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yaitu alat atau material yang digunakan seperti *casing*, *slings*, rantai, *boom crane* dan *hook crane*. Sedangkan akibat kecelakaan yang dapat terjadi yaitu cedera/memar, terkilir dan patah tulang.
2. Hasil penilaian resiko menggunakan metode *quick guide* penilaian resiko di area *pipe rack* dan *jetty*, didapatkan beberapa proses dengan rating resiko tertinggi yaitu proses *bundle casing* sebesar 60, *lifting* ke trailer sebesar 50, *lifting* ke kapal sebesar 50 dan menyusun *casing* dikapal sebesar 50. Dapat disimpulkan bahwa beberapa tingkat potensi resiko yang menunjukkan kategori C “Resiko tidak dapat diterima harus, harus tindak pengendalian”.
3. Tingkat potensi kecelakaan menurut analisis pohon kesalahan (*fault tree*) terdapat 3 faktor yaitu faktor manusia, faktor kondisi area dan faktor material atau alat. faktor manusia yang dapat menyebabkan terjadi kecelakaan contohnya seperti : ngantuk, kaki berada disela-sela *casing*, berada dibawah barang yang diangkat, ketika *swing* berdiri diatas *casing*. Faktor kondisi area yang dapat menyebabkan kecelakaan contohnya seperti kapal licin, hujan dan angin Kencang. Sedangkan Faktor kondisi material atau alat yaitu *slings* melintir dan tidak ada nya pengecekan secara berkala untuk *mobile crane*.

5.2 Saran

Sebagai penutup penulis ingin menyampaikan beberapa saran tentang pengendalian resiko yang ada semoga dapat membantu pihak perusahaan, yaitu:

1. Perlu adanya pengawasan dan pengarahan yang lebih ketat dari pihak perusahaan tentang pemakaian APD pada saat proses pengangkatan atau sewaktu bekerja. Mengingat dari hasil analisis dengan pohon kesalahan didapat faktor manusia bisa menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja, sehingga kecelakaan dapat dihindari sedini mungkin.
2. Melakukan kaji resiko sebelum memulai pekerjaan dan mempercepat waktu training yang semula 1 tahun sekali menjadi 6 bulan sekali untuk diberikan pengarahan untuk memastikan team yang terlibat dalam aktivitas *lifting* sudah memiliki kompetensi sesuai standar yang.
3. Memasang alat pengukur kecepatan angin di area *pipelack* yang terdapat aktivitas *lifting*, agar mengetahui kecepatan angin ketika sudah melebihi batas kecepatan yang telah ditentukan yaitu 20.5 knot, agar segera memberhentikan pekerjaan atau aktivitas *lifting*.
4. Melakukan perawatan atau pengecekan secara berkala terhadap alat atau material yang digunakan dalam aktivitas *lifting* terutama pada alat seperti *wire rop sling* dan *mobile crane*, karna alat atau material yang digunakan sangat memiliki potensi besar dalam terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan.